MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA SMP MENGGUNAKAN STRATEGI BERTANYA DAN METODE PPP PADA MEDIA PEMBELAJARAN WHATSAPP

Ray Suryadi[1], **Bimas Reskiawan**[2]
Universitas Sembilanbelas November Kolaka; Jl. Pemuda no.339,
suryadiray@gmail.com[1]

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan akan kesulitan guru bahasa Inggris di daerah minim sinyal ketika mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Inggris kepada siswa menggunakan smartphone selama masa pandemic covid 19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi bertanya guru dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui metode PPP saat menggunakan whatsapp sebagai alat bantu ajar selama masa pandemic. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, angket, dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian campuran. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan data kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mengujicobakan strategi bertanya guru dengan PPP dalam upaya meningkatkan keterampilam berbicara bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat tes awal skor rata-rata nya 62,4 dan skor tes akhir rata-ratanya 73,7. Setelah dilakukan latihan berbicara dengan menerapkan metode PPP maka kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari perbandingan antara tes awal dan tes akhir dimana skor penilaian kemampuan berbicara siswa meningkat menjadi 18%. Dalam penelitian ini juga digunakan sampel T-test berpasangan untuk mengukur peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dengan hasil nilai t-tes (2.806) lebih besar dari t-tabel (2.048) pada level signifikasi 0.05 dan derajat kebebasan (df) 14 (N-1 = 15-1) dimana N adalah jumlah siswa maka, hipotesis alternatif nya (H1) diterima dan null hipotesis nya (Ho) ditolak. Dan berdasarkan hasil perbandingan nilai siswa tes awal dan tes akhir serta observasi yang dilakukan selama penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan angket sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi bertanya guru dipadu penggunaan metode Present, Practice, Production (PPP) dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan whatsapp selama masa pandemi.

Kata kunci: *Strategi Bertanya, Metode PPP, Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa*

Pendahuluan

Untuk memulai interaksi di dalam kelas, guru menggunakan perilaku bertanya yang dimanifestasikan dalam jenis pertanyaan dan strategi bertanya. Moghadam dan Barjesteh (2014) menyatakan bahwa, "Pertanyaan guru berfungsi sebagai sarana untuk menarik perhatian siswa untuk mendorong respon verbal dan mengevaluasi kemajuan siswa." Oleh karena itu, salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan melihat bagaimana guru mengajukan pertanyaan pada siswa saat siswa melakukan presentase tentang produk yang di jelaskan di kelas bahasa Inggris utamanya di kelas virtual dengan menggunakan aplikasi whatsapp.

Kesulitan guru bahasa Inggris di daerah minim sinyal adalah ketika mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Inggris kepada siswa selama masa pandemic covid 19 dimana saat belajar berbicara bahasa Inggris siswa di tuntut untuk dapat dengan berani dan percaya diri saat berbicara dengan pengucapan/pelafalan yang benar, tata bahasa yang tepat, vocabulary yang beragam, serta kelancaran dan pemahaman yang baik dalam menyampaikan sesuatu. Nah hal ini dirasa sulit ketika mengajar keterampilan speaking selama masa pandemi utamanya di daerah yang minim sinyal internet. Namun demikian, terdapat satu metode yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan saat mengajar speaking, metode tersebut adalah Present Practice Production (PPP).

Metode Present Practice Production (PPP) adalah satu metode yang biasanya digunakan ketika guru mengajarkan bahan ajar struktur, seperti speaking atau vocabulary dalam pembelajaran bahasa asing (Harmer, 2007:

50, dalam Haniatih, 2014). Sesuai dengan namanya, Present Practice Production memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu tahap Present (menerangkan), Practice (berlatih), dan Production (memproduksi).

Model Present Practice Production ini merupakan modifikasi dari metode audiolingual klasik namun untuk metode PPP, pengulangan kata-kata atau frasa lebih bermakna dan berdasarkan konteks. Implementasi model PPP ini mengacu kepada tiga tahap utama yaitu tahap presentation, practice dan production. Setelah guru memperkenalkan mengenai PPP, guru kemudian memberikan contoh kepada siswa dengan kosakata yang sesuai tema pelajaran (present). Siswa berlatih (practice) menggunakan kata-kata atau frasa baru yang telah dipelajari, mereka kemudian akan mampu menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat dalam berbicara dan semua itu mengacu kepada kegiatan production.

Berdasarkan kenyataan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah strategi bertanya guru dipadu metode PPP dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa menggunakan aplikasi whatsapp di masa pandemi?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi bertanya guru dipadu metode PPP dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa menggunakan aplikasi whatsapp di masa pandemi.

Landasan Teori

2.1 Pembelajaran Daring

Harjanto T. dan Sumunar (2018) (dalam Jamaludin dkk, 2020:3) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Isman (2016:587) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruk ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020:33).

Namun demikian, selain manfaat dari pembelajaran daring Pangondian (2019:57) menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
b. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
d. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustasi, kecemasan dan kebingungan.

2.2 Keterampilan Berbicara

Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh pembelajar bahasa Inggris adalah speaking skill. Marleni (2017) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang aktif dalam menggunakan bahasa. Skill ini merupakan keterampilan mengekspresikan ide maupun perasaan dalam berkomunikasi

Sujariati dan Mahmud (2016) menyatakan bahwa pertanyaan merupakan salah satu alat terpenting dalam membimbing dan memperluas pembelajaran siswa. Guru sering menggunakan pertanyaan untuk merangsang dan mengingat kembali pengetahuan sebelumnya, untuk meningkatkan pemahaman, dan untuk membangun keterampilan berpikir kritis selama proses belajar mengajar. Kemudian terjalin komunikasi dan interaksi yang aktif antara guru dan siswa ketika siswa menjawab pertanyaan guru (Sari, 2011).

Ketika kegiatan kelas melibatkan pertanyaan, maka diyakini dapat membantu siswa belajar lebih baik. Dalam kasus kelas bahasa Inggris, pembelajaran yang berhasil harus berarti penguasaan bahasa dan materinya. Strategi bertanya dalam kelas bahasa Inggris harus memberikan

kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat bermakna dan dengan demikian pembelajaran menjadi sukses. Berdasarkan beberapa penelitian, memang pertanyaan diyakini berdampak positif dalam pembelajaran. Hal ini penting agar pertanyaan dapat merangsang pemikiran, pembelajaran, dan partisipasi kelas.

2.3 Strategi Bertanya

Menurut Chin (2007) dalam Rahmah (2017, p.9) strategi bertanya bercirikan fleksibilitas saat guru menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respon siswa untuk melibatkan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Menurut Dallmann dalam Mustaghfiroh, (2013, p.25), bertanya adalah suatu teknik untuk meningkatkan pemahaman pada suatu proses dimana seseorang menanyakan suatu pertanyaan tentang sesuatu dan si pendengar merespon secara verbal untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pendengar tersebut

Hill (2012, hal. 5), menulis bahwa guru harus mengembangkan pertanyaan yang merangsang pemikiran reflektif. Jenis pertanyaan yang terlibat dalam interaksi kelas juga harus menjadi pertimbangan utama guru. Pertanyaan harus merangsang pemikiran (Hill, 2012, hal. 6). Namun, untuk menghindari rasa takut salah saat siswa memberikan jawabanya, sebaiknya guru memulai dengan pertanyaan sederhana. Memberikan pertanyaan pembuka dimulai dengan pertanyaan tingkat rendah ke tingkat pemikiran yang lebih tinggi. Di awal pembelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan basa-basi untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mengurangi ketegangan serta membuat skema tentang apa yang akan dipelajari.

Pertanyaan dalam fase ini dapat membuka diskusi antar siswa. Di sinilah proses berfikir terjadi, dimana siswa diajak untuk memberikan alasan atau argumentasi atas pertanyaan yang diberikan

2.4 Tipe-tipe dalam strategi bertanya guru

Menurut P.E Blosser (1975) dalam Rahmah (2017: 11) ada beberapa strategi bertanya yang dapat diterapkan oleh guru selama di kelas seperti pertanyaan mencari tahu, pertanyaan faktual, pertanyaan berbeda-beda, dan pertanyaan tingkat tinggi.

1. Pertanyaan menggali

Pertanyaan menggali adalah serangkaian pertanyaan yang menuntut siswa untuk melampaui jawaban pertama. Strategi ini bertujuan agar siswa membenarkan atau menjelaskan lebih jauh tanggapan mereka sehingga meningkatkan kedalaman diskusi..

2. Pertanyaan faktual

Pertanyaan faktual adalah pertanyaan yang menuntut siswa untuk mengingat informasi spesifik yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa berlatih pemahaman dan inkuiri, serta dapat diperluas ke penalaran dan hipotesis

3. Pertanyaan yang berbeda-beda

Pertanyaan yang berbeda-beda sebagai pertanyaan tanpa jawaban benar atau salah, tetapi yang mendorong kemungkinan berkembang

4. Pertanyaan tingkat tinggi

Pertanyaan tingkat tinggi adalah pertanyaan yang menuntut siswa untuk mencari tahu jawaban daripada mengingat jawabannya.

2.5 Present Practice Production (PPP)

Saat menerapkan metode Present Practice Production (PPP) dalam pembelajaran keterampilan berbicara, guru dituntut memperkenalkan situasi yang kontekstual dengan bahasa yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkonsentrasi lebih ketika pembelajaran berlangsung. Setelah situasi kontekstual tersebut tercipta, maka siswa dapat berlatih menggunakan bahasa yang dipelajarinya itu menggunakan teknik reproduksi yang tepat seperti mengucapkan kembali bersama dengan guru (choral repetition).

Model pembelajaran bahasa Inggris dengan menekankan pada presentasi, praktik dan produksi dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat membantu pembelajar bahasa Inggris dalam membangun kemampuan yang dirasa cukup kompleks. Oleh karenanya

menggunakan model Model pembelajaran bahasa Inggris dengan menekankan pada presentasi, praktik dan produksi dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat membantu pembelajar bahasa Inggris dalam membangun kemampuan yang dirasa cukup kompleks (Prihamdani, 2019).

2.6 Implementasi penggunaan WhatsApp terhadap pembelajaran

Alshammari, Parkes, and Adlington (2017) menyatakan bahwa WhatsApp membolehkan guru untuk mengambil peran sebagai fasilitator dalam mengajar. Guru dapat menggunakan semua fitur di whatsapp untuk mendukung proses mengajar bahasa Inggris mereka.

Aplikasi whatsapp menyediakan fitur-fitur berguna yang dapat mendukung pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris seperti:

1. Pesan

Fitur pesan di WhatsApp berupa pesan yang lengkap dan sederhana. Siswa dan guru dapat mengirim pesan secara gratis. Aplikasi ini menggunakan koneksi internet untuk mengirim pesan, sehingga pengguna dapat menghindari biaya pengiriman pesan.

2. Panggilan suara dan panggilan video

Para pengguna bebas untuk berbicara antara guru dan siswa maupun ke sesama siswa, meskipun mereka berada di daerah yang terpencil dan minim sinyal. Mereka dapat melakukan percakapan tatap muka dengan orang lain ketika suara atau teks dirasa tidak cukup

3. Foto dan video

Guru dan siswa dapat membagikan foto dan video pembelajaran dan video presentasi mereka dengan mengirimkan dengan mudah. Dengan menggunakan aplikasi ini, foto dan video akan terkirim dengan cepat meskipun dalam koneksi yang lambat.

4. Dokumen

Guru dapat mengirim dokumen berupa materi atau tugas ke siswanya dengan mudah. Mereka dapat mengirim Pdf, slideshow, dan lainnya tanpa perlu repot menggunakan email atau aplikasi berbagi file

5. Forum

Guru dapat berinteraksi dengan beberapa siswa melalui fitur forum yang terhubung dengan messenger sehingga pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan dengan banyak siswa.

6. Lokasi

Fitur lokasi ini dapat menunjukkan dilokasi mana si pengguna berada, jadi guru dapat memastikan bahwa siswa tetap berada di lingkungan/daerah nya selama masa pandemi.

Metode Penelitian

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi. Metode kombinasi adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2015:404).

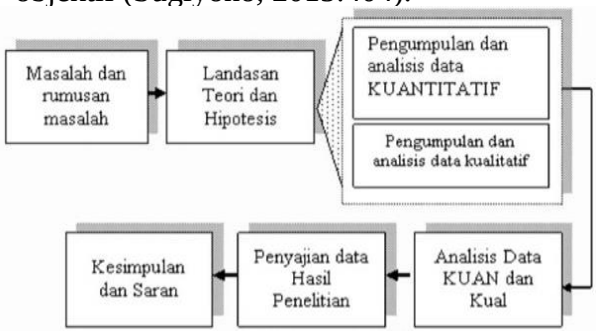

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah guru bahasa Inggris dan siswa kelas 8 SMPN 2 Kecamatan Samaturu yang berada di lokasi yang minim sinyal internet

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, tes, dan angket. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, angket dan skor tes berbicara subjek penelitian yang berfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan dalam dua tahap yaitu

persiapan penelitian dan pengumpulan data. Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Digunakan untuk menceklis tipe pertanyaan apa yang diajukan oleh guru kepada siswa.

b. Tes performansi

Digunakan untuk memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kegiatan sehari-hari mereka yang dijadikan sebagai soal tes

c. Kuisioner

Digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa setelah belajar kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui whatsapp dengan metode Present, Practice, Production (PPP)

d. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui secara jelas tipe pertanyaan apa yang memicu berpikir kritis siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru saat menggunakan metode pembelajaran PPP dan bagaimana pertanyaan tersebut digunakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian campuran. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggukan data kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mengujicobakan strategi bertanya guru dengan PPP dalam upaya meningkatkan keterampilam berbicara bahasa Inggris siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti memilih desain metode campuran dengan kuantitatif sebagai desain utama dari penelitian ini, tepatnya metode pre-eksperimen digunakan dalam penelitian ini sebagai metode penelitian utama. Sedangkan metode penelitian kualitatif digunakan sebagai metode pendukung untuk memahami bagaimana proses dan intervensi eksperimen bekerja. Kedua data dianalisa secara terpisah dan kedua data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang berbeda. Hal ini didasarkan pada pendapat Creswell (2008: 557) dalam Gunawan (2013: 97) yang menyampaikan bahwa tujuan dari metode campuran adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan namum satu data merupakan data pendukung dari jenis data lainnya. Terdapat dua teknik yang dilakukan untuk mengolah data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Deskriptif statistic digunakan untuk menggambarkan fitur dasar data penelitian dan inferential statistic digunakan untuk menguji hipotesis. Kemudian, data di analisis menggunakan SPSS. Melalui analisis data penelitian ini akan diperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan penggunaan strategi bertanya guru dipadu metode PPP pada kemampuan komunikasi bahasa Inggris berbantuan whatsapp. Adapun untuk mendapatkan data kualitatif yaitu dengan hasil observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

A. Tipe strategi bertanya yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam mengajarkan kemampuan berbicara

Dari hasil pengamatan, peneliti mendapatkan informasi strategi bertanya yang digunakan oleh guru selama penelitian berlangsung seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jenis Strategi Bertanya Guru

Strategi Bertanya	Tipe Pertanyaan	Pertanyaan guru	Fungsi	Aktifitas
Pertanyaa menggali	Terbuka	OK morning everybody, how are you today?	Untuk mengecek kondisi siswa	Guru memulai kelas dan Menyapa siswa
Pertanyaa menggali	Terbuka	What time did you pray subuh today?	Untuk membuat siswa berfokus pada guru	Memancing siswa dalam diskusi
Pertanyaan faktual	Pertanyaan faktual	Do you still remember how to say time in English?	Untuk mengingat kembali informasi tertentu	Menilai
Pertanyaan variasi	Pertanyaan variasi	OK, ada yang tau apa itu daily activity?	Untuk mendapatkan respon yang unik dan beragam	Memancing ide siswa
Pertanyaan faktual	Pertanyaan faktual	What do you usually do in your daily activity?	Untuk mendapatkan informasi yang spesifik dari siswa	Diskusi
Pertanyaan faktual	Pertanyaan faktual	Anybody knows what is mean "in the morning"?	Untuk mendapatkan informasi tertentu dari siswa	Menilai
Pertanyaan menggali	Pertanyaan Dorongan	OK tell me, what are you doing in the morning?	Untuk mendapatkan respon yang unik dan beragam	Diskusi
Pertanyaan menggali	Pertanyaan Dorongan	Hi Riski, what are you doing at 7 o'clock in the morning?	Guru memberikan petunjuk bertanya pada siswa	Mengecek pemahaman siswa
Pertanyaan menggali	Pertanyaan Mengarahkan kembali	Riski, what are you doing after having breakfast?	Guru memberikan petunjuk cara bertanya lanjutan pada siswa	Mengecek pemahaman siswa
Pertanyaan variasi	Pertanyaan variasi	OK, beside breakfast what are you doing in the morning?	Untuk mendapatkan respon unik dan berbeda-beda	Mengecek pemahaman siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari cara bertanya guru, dominan tipe pertanyaan yang di gunakan oleh guru adalah pertanyaan menggali atau pertanyaan mencari tahu. Hal itu terlihat dari 5 kali pertanyaan menggali yang terdiri atas pertanyaan terbuka, pertanyaan dorongan dan pertanyaan mengarahkan kembali. Guru menggunakan pertanyaan menggali agar memberikan pertanyaan dorongan dan pertanyaan mengarahkan agar siswa lebih aktif dalam menjawab dan memberikan jawaban yang lebih dalam, mendapatkan respon siswa kemudian memperluas kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Selanjutnya adalah pertanyaan faktual. Dari tabel di atas, pertanyaan faktual digunakan guru sebanyak tiga kali. Fungsi pertanyaan faktual adalah untuk mendapatkan informasi tertentu dari jawaban siswa saat materi sementara dipelajari dan untuk mengingat informasi tertentu yang telah dipelajari. Sementara itu, untuk pertanyaan variasi guru menggunakannya sebanyak dua kali. Fungsi dari pertanyaan variasi ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang unik dan berbeda-beda dari siswa. Namun demikian, pertanyaan tingkat tinggi atau HOTS tidak terdapat dalam pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan pertanyaan tingkat tinggi tersebut.

Sejalan yang disampaikan oleh Hill (2012, hal. 5), yang mengatakan bahwa guru harus mengembangkan pertanyaan yang merangsang pemikiran reflektif. Jenis pertanyaan yang terlibat dalam interaksi kelas juga harus menjadi pertimbangan utama guru. Pertanyaan harus merangsang pemikiran (Hill, 2012, hal. 6).

B. Implementasi PPP terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa

Untuk mencari tahu ada tidaknya peningkatan terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa maka peneliti malakukan dua kali pengujian yaitu tes awal dan tes akhir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar penilaian berbicara oleh Brown (2001) yang di sadur dari Hanik (2011) dengan 5 kriteria yaitu pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran dan pemahaman.

Hasil tes kemampuan berbicara siswa adalah sebagai berikut:

a. Tes awal

Untuk mendapatkan nilai kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa maka peneliti bersama guru melakukan penilaian untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa di tes awal ini. Peneliti bertidak sebagai rater 1 dan guru bertindak sebagai rater 2.

Dari hasil analisis nilai tes awal kemampuan berbicara siswa didapatkan bahwa dari 15 siswa terdapat 3 kategori kelompok yag mendapatkan kriteria skor baik, kategori skor cukup dan kategori skor rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 2. Klasifikasi Skor Siswa di Tes Awal

Tes Awal

Skala	Klasifikasi	Skor	Freq	%
5	Sangat Baik	85-100	0	0%
4	Baik	75-84	3	20%
3	Cukup	60-74	5	33%
2	Rendah	40-59	7	47%
1	Sangat Rendah	0-39	0	0%
Total			15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa klasifikasi kemampuan berbicara siswa di tes awal terdapat 3 (20%) siswa mendapatkan kriteria baik, 5 (33%) yang mendapatkan kriteria cukup dan 7 (47%) yg mendapatkan kriteria rendah. Namun demikian, tidak ada yang mendapatkan nilai sangat baik dan sangat rendah.

Dari hasil tes awal di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai baik beberapa siswa mudah memahami percakapan dan lancar memproduksi kalimat, namun karena keterbatasan kosakata dan tata bahasa sehingga sebagian siswa pengucapan dan kelancaran berbicaranya agak sedikit terhambat. Kemudian siswa yang mendapatkan nilai cukup sudah bisa memahami apa yang mereka ucapkan meskipun pelafalan dan kelancaran dalam berbicara masih terbata-bata. Karena kosakata yang mereka miliki masih standar dan tata bahasa yang belum tersusun dengan benar sehingga masih membutuhkan wkatu untuk memikirkan kalimat yang mereka sampaikan. Lain halnya dengan siswa yang mendapatkan nilai kurang mempunyai permasalahan dalam pengucapan dan kelancaran berbicara dikarenakan kosakata dan tata bahasa yang kurang sehingga membuat pendengar kurang dapat memahami apa yang dia sampaikan dan terkadang terdapat kekeliruan berucap yang mengharuskan mereka untuk diminta mengulangi kembali ucapannya.

b. Tes akhir

Untuk kembali mendapatkan nilai kemampuan berbicara siswa peneliti bersama guru melakukan penilaian kedua untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa di tes akhir. Peneliti kembali bertidak sebagai rater 1 dan guru bertindak sebagai rater 2.

Dari hasil analisis nilai tes akhir kemampuan berbicara siswa didapatkan bahwa dari 15 siswa hanya terdapat 2 kategori kelompok yag mendapatkan kriteria skor baik dan kategori skor cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 3. Klasifikasi Skor Siswa di Tes Akhir

Tes akhir				
Skala	Klasifikasi	Skor	Freq	%
5	Sangat Baik	85-100	1	7%
4	Baik	75-84	4	27%
3	Cukup	60-74	10	67%
2	Rendah	40-59	0	0%
1	Sangat Rendah	0-39	0	0%
Total			15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa klasifikasi kemampuan berbicara siswa di tes akhir yaitu terdapat 1 (7%) siswa mendapatkan kriteria sangat baik, 4 (27%) siswa mendapatkan kriteria baik, dan10 (67%) yang mendapatkan kriteria cukup sementara tidak ada atau (0%) yg mendapatkan kriteria rendah dan sangat rendah. Namun tidak ada yang mendapatkan nilai sangat baik dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil tes yang telah di dapatkan oleh peneliti, siswa yang mendapatkan skor yang sangat baik mempunyai kriteria seperti mudah memahami percakapan dan lancar memproduksi kalimat yang disampaikan. Siswa yang mendapatkan skor cukup meningkat menjadi baik dimana produksi kosakata dan tata bahasa mereka sudah tertata. Kemudian siswa yang awalnya mendapatkan skor rendah meningkat menjadi cukup yang terlihat dari pengucapan mereka yang sudah terdengar baik yang membuat lawan bicara bisa memahami maksud dari penutur.

c. Perbandingan tes awal dan tes akhir.

Tabel 4. Perolehan Hasil Perbandingan Antara Skor Tes Awal dan Tes Akhir

No	Respondan	Kemampuan Berbicara			
		Tes Awal	Tes Akhir	D(X2-X1)	D^2
1	S-1	52	70	3640	14,884
2	S-2	54	68	3672	14,884
3	S-3	52	72	3744	15,376
4	S-4	50	72	3600	14,884
5	S-5	72	74	5328	21,316
6	S-6	50	62	3100	12,544
7	S-7	70	80	5600	22,500
8	S-8	44	62	2728	11,236
9	S-9	62	80	4960	20,164
10	S-10	78	84	6552	26,244
11	S-11	80	82	6560	26,244
12	S-12	68	70	4760	19,044
13	S-13	84	94	7896	31,684
14	S-14	50	66	3300	13,456
15	S-15	70	70	4900	19,600
Total		∑x = 936	∑x = 1106	∑x = 2042	∑x = 284060
Mean Score		62	74	136	18937

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor penilaian kemampuan berbicara siswa meningkat menjadi 18%. Saat tes awal skor rata-rata nya 62,4 dan skor tes akhir rata-ratanya 74. Setelah dilakukan latihan berbicara dengan menerapkan metode PPP maka kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari skor perolehan dalam tes akhir. Di mana 1 orang siswa yang sebelumnya berada pada kategori baik meningkat ke kategori sangat baik, beberapa siswa dalam kategori cukup naik menjadi baik, siswa dalam kategori rendah meningkat menjadi cukup dan tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode Present, Practice, Production (PPP) dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. hal ini sejalan dengan teori dari Thornbury (2005) bahwa teknik PPP adalah salah satu aktifitas dalam kelas untuk mendukung dan memfasilitasi siswa terhadap materi yang diberikan sehingga akan menjadi lebih mudah untuk belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan berbicaranya. Dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekpresikan diri mereka dan menikmati proses belajar bahasa Inggris dengan pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran dan pemahaman yang bagus.

d. Signifikansi kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa

T-test dimaksudkan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata siswa pada tes awal dan tes akhir.

Dalam penelitian ini digunakan sampel T-test berpasangan untuk mengukur peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. berikut adalah tabel ilustrasi hasil nilai T-test.

Tabel 5. Analisis hasil peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa

skor siswa		peningkatan
tes awal	tes akhir	
62	74	18%

Mean Skor tes awal	Mean Skor tes akhir	t-test	t-tabel	Perbandingan	Klasifikasi
62	74	2.806	2.048	2.806 > 2.048	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa jika nilai t-tes lebih besar dari t-tabel pada level signifikasi 0.05 dan drajat kebebasan (df) 14 (N-1 = 15-1) dimana N adalah jumlah siswa maka, hipotesis alternatif nya (H1) diterima dan null hipotesis nya (Ho) ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan kuantitaf perbandingan antara nilai rata-rata siswa tes awal yaitu 62.4 dan tes akhir 73,7 maka didapatkan peningkatan sebesar 18% serta hasil analisis kualitatif yang dilakukan selama penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan hasil analisis angket siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi bertanya guru dipadu penggunaan metode Present, Practice, Production (PPP) dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan whatsapp selama masa pandemi.

Daftar Pustaka

Alshammari, R., Parkes, M., & Adlington, R. (2017). Using WhatsApp in EFL Instruction with Saudi Arabian University Students. *Arab World English Journal*, 8(4), 68-64.

Barjesteh, H. & Moghadam, B.A. (2014). Teacher Questions and Questioning Strategies Revised: A Case Study in EFL Classroom in Iran. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Science* Vol. 4 651-659

Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles, an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman. p. 406-407

Gunawan, I. D. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Tugas (Task-Based Learning) Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu.perpustakaan.upi.edu

Haniatih, Ratna. (2014). Pengaruh Penggunaan Metode Present Practice Production (PPP) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2406-8705

Hanik. (2011). *Rubrik Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris (online)* https://www.academia.edu/30567453/Rubrik_Penilaian_Speaking. Diakses pada 1 september 2021

Hill, J. B. (2012). Questioning Technique: A Study of Instructional Practice. *Doctoral Dissertation*. Retrieved from ProQuest LLC. (UMI number: 3530081).

Isman, Mhd. (2016). Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.

Jamaludin, Dindin, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi.* Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 3

Marleni, Lusi. (2017). *Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Speaking Berbasis Media Sosial Di Program Studi Pendidikan Bahasa.* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Mustaghfiroh, A. (2013). *The Effectiveness of Using Pre-Questioning Technique to Enhance Reading Narrative Text.* Salatiga.Pangondian,

Prihamdani, Depi. (2019). Improving Students' English Speaking Ability in Describing an Activity by Using the Presentation Practice Produce (PPP) Learning Model. JS : *Jurnal Sekolah Dasar*, No. 2 Vol. 4.

Rahmah, Syarifah. (2017). *Teacher Questioning Strategies: To Improve Students' Motivation In English Classroom Learning Activity.* Ar-Raniry State Islamic University Darussalam

Sari, Y. P. (2011). *An Analysis of Teacher's Questioning Strategies in A Public Senior High School in Bandung*. Bandung, UPI. Unpublished Research Paper.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta: Bandung

Sujariati, and Mahmud. (2016). *English Teacher's questioning Strategies in EFL classroom. English Language Education*. State University of Makassar.

Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 31-33

Thornbury, Scott. (2005). *How to teach speaking*. London: Longman

Lampiran

Tabel 1. Hasil analisis jawaban kuisioner siswa

Number of Question	STS		TS		S		SS		Total	
	Respondent	(%)	Respondent	(%)	Respondent	(%)	Respondent	(%)	Respondent	(%)
1	0	0%	2	13%	3	20%	10	67%	15	100%
2	4	27%	5	33%	4	27%	2	13%	15	100%
3	0	0%	0	0%	8	53%	7	47%	15	100%
4	0	0%	2	13%	6	40%	7	47%	15	100%
5	4	27%	5	33%	4	27%	2	13%	15	100%
6	1	7%	2	13%	7	47%	5	33%	15	100%
7	0	0%	1	7%	7	47%	7	47%	15	100%
8	4	27%	6	40%	3	20%	2	13%	15	100%
9	2	13%	2	13%	5	33%	6	40%	15	100%
10	0	0%	2	13%	8	53%	5	33%	15	100%
11	0	0%	0	0%	5	33%	10	67%	15	100%
12	4	27%	4	27%	3	20%	4	27%	15	100%
13	2	13%	4	27%	4	27%	5	33%	15	100%
14	3	20%	5	33%	4	27%	3	20%	15	100%
15	0	0%	3	20%	5	33%	7	47%	15	100%

Tabel 2. Hasil tes awal kemampuan berbicara siswa

Nama	Pengucapan		Tata Bahasa		Kosakata		Kelancaran		Pemahaman		Total	Score	Klasifikasi
	R1	R2	R1	R2	R1	R2	R1	R2	R1	R2			
Tina Lestari	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26	52	Redah
Ayu Lestari	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27	54	Rendah
Riski	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26	52	Rendah
Andika	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	25	50	Rendah
Fitri Widya Yuningsih	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	36	72	Cukup
Sitti Nur Aminah	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	25	50	Rendah
Egista Paramita Dewi	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	35	70	Cukup
Alvin Saputra	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	22	44	Rendah
Adel Aulia Ramadani	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	31	62	Cukup
Qarin Efindy	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	78	Good
Nurasi Zalsabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Good
Reska	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	34	68	Cukup
Abdillah	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	42	84	Good
Sahrani	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	25	50	Rendah
Andi Aulia Amri	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	35	70	Cukup

Tabel 3. Hasil tes akhir kemampuan berbicara siswa

Nama	Pengucapan		Tata Bahasa		Kosakata		Kelancaran		Pemahaman		Total	Score	Klasifikasi
	R1	R2	R1	R2	R1	R2	R1	R2	R1	R2			
Tina Lestari	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	35	70	Cukup
Ayu Lestari	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	34	68	Cukup
Riski	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36	72	Cukup
Andika	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36	72	Cukup
Fitri Widya Yuningsih	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37	74	Cukup
Sitti Nur Aminah	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	31	62	Cukup
Egista Paramita Dewi	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	40	80	Baik
Alvin Saputra	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	31	62	Cukup
Adel Aulia Ramadani	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	40	80	Baik
Qarin Efindy	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	42	84	Baik
Nurasi Zalsabila	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	41	82	Baik
Reska	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	35	70	Cukup
Abdillah	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	47	94	Sangat Baik
Sahrani	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	33	66	Cukup
Andi Aulia Amri	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	35	70	Cukup